

Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pendampingan Pembukaan Rekening Online Bank XXX

Dian Eka Femilia*, Ira Wikartika

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar,
Surabaya, Jawa Timur 60294

*Penulis korespondensi: 22012010280@student.upnjatim.ac.id

Dikirim : 3 Januari 2025

Direvisi : 15 Februari 2025

Diterima : 18 Februari 2025

Abstrak: Literasi keuangan digital mengacu pada pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan digital dengan aman guna membuat keputusan keuangan yang bijak. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan digital masih menjadi tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan layanan perbankan digital, seperti pembukaan rekening online. Banyak masyarakat yang kurang memahami cara kerja sistem perbankan digital akibat keterbatasan pengetahuan keamanan dan manfaatnya. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah membantu calon nasabah dalam proses pembukaan rekening online serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat yang ditawarkan oleh layanan perbankan digital. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dengan pendekatan praktis dalam bentuk pendampingan yang dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Jalan Tambak Medokan Ayu I No. 3, Kecamatan Rungkut, Surabaya pada tanggal 16 November 2024 dengan total 30 partisipan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap literasi keuangan digital, 96,7% partisipan tidak lagi ragu menggunakan layanan perbankan digital dan 73,3% partisipan telah memahami tahap pembukaan rekening Bank XXX secara online.

Kata Kunci: layanan perbankan, literasi keuangan digital, pembukaan rekening online, pendampingan

Abstract: Digital Financial Literacy refers to the knowledge and skills required to safely use digital financial products and services to make prudent financial decisions. However, low levels of digital financial literacy remain a challenge in optimizing the use of digital banking services, such as online account opening. Many individuals lack an understanding of how digital banking systems work due to limited knowledge about their security and benefits. The goal of this mentoring activity is to assist prospective customers in the online account opening process and provide a deeper understanding of the benefits offered by digital banking services. Additionally, this activity aims to raise awareness about the importance of digital financial literacy. The method used in this activity is participatory with a practical approach in the form of mentoring conducted through preparation, implementation, and evaluation stages. The activity was held at Jalan Tambak Medokan Ayu I No. 3, Rungkut, Surabaya, on November 16, 2024, with a total of 30 participants. The results of the activity showed a significant improvement in digital financial literacy, with 96.7% of participants no longer hesitant to use digital banking services and 73.3% of participants understanding the steps to open a Bank XXX account online.

Keywords: banking services, digital financial literacy, mentoring, online account opening

Volume 6, Nomor 1, Maret 2025 | 255

Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pendampingan Pembukaan Rekening Online Bank XXX

Dian Eka Femilia, Ira Wikartika

<https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.725>

1. Pendahuluan

Pada era digital yang terus berkembang, literasi keuangan digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Literasi keuangan digital merupakan kombinasi dari dua konsep, yaitu literasi keuangan dan *platform* digital. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan secara efektif menggunakan berbagai keterampilan keuangan (Utami dkk., 2022). Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu individu mengelola keuangan secara bijak. Sementara itu, *platform* digital merupakan perpaduan perangkat lunak dan keras dengan menggunakan teknologi komputer dan internet sehingga literasi keuangan digital dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan digital dengan aman untuk membuat keputusan keuangan yang baik (Panjaitan dkk., 2023; Rahayu, 2022). Literasi keuangan digital tidak hanya mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti tabungan, investasi, dan manajemen utang, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam mengelola keuangan secara efektif.

Perusahaan, terutama dalam sektor perbankan merupakan poros penting dalam membangun sistem perekonomian Indonesia (Wikartika & Fitriyah, 2018). Dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital di sektor perbankan, masyarakat dituntut untuk dapat mengakses, memahami, dan memanfaatkan layanan keuangan digital yang semakin canggih. Layanan keuangan digital tidak dilakukan melalui kantor fisik, melainkan dengan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi berbasis *mobile* maupun web. Tujuan utama dari layanan keuangan digital adalah memperluas akses keuangan ke wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau, dengan memanfaatkan jaringan telekomunikasi berbasis telepon seluler. Hal ini menjadi relevan, terutama di Indonesia yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam perluasan layanan digital, termasuk perbankan *online*.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), meskipun indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 65,43% pada tahun 2024, namun masih terdapat kesenjangan antara perkembangan teknologi dan tingkat literasi keuangan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan juga menerangkan bahwa akses yang dimiliki masyarakat ke lembaga keuangan formal dapat dikatakan masih rendah apabila dibandingkan negara lain yang ada di Asia (Nafitri & Wikartika, 2023). Selain itu, data *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) 2023 menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia baru mencapai 62%, angka terendah di antara negara-negara

ASEAN yang rata-rata mencapai 70%. Meskipun semakin banyak masyarakat yang memiliki akses ke layanan keuangan, tidak semua mampu memahami dan memanfaatkan layanan tersebut secara optimal.

Bank XXX sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia telah menghadirkan inovasi produk layanan digital sebagai suatu usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan produk yang telah ada sebelumnya (Wikartika dkk., 2022). Layanan ini dirancang untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses produk perbankan melalui *mobile banking* tanpa harus datang langsung ke kantor cabang. Layanan *mobile banking* bertujuan untuk memberikan kemudahan layanan bagi transaksi nasabah (Putri dkk., 2024). *Mobile banking* dilengkapi dengan sistem proteksi otomatis untuk memastikan setiap transaksi yang dilakukan menjamin keamanan pelanggan (Korosando & Fince, 2020). Layanan ini memungkinkan nasabah untuk mengakses berbagai fitur perbankan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, hingga pembukaan rekening kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler. *Mobile banking* diyakini dapat membantu nasabah dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas (Hernandez & David, 2022).

Namun, pemanfaatan layanan ini belum sepenuhnya optimal, terutama di kalangan masyarakat yang kurang memiliki pemahaman literasi keuangan digital. Banyak dari mereka yang belum memahami cara kerja sistem perbankan digital untuk menggunakan layanan tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang keamanan dan manfaatnya. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital sangat penting, khususnya untuk mempercepat adopsi layanan perbankan digital. Adopsi layanan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional bank, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif dengan meminimalkan kontak fisik dan menawarkan kemudahan akses tanpa batasan waktu dan tempat (Luthfiatussa'dyah dkk., 2023).

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui pendampingan langsung dalam pembukaan rekening *online* serta pemaparan materi literasi keuangan digital. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu dalam menjalani proses pembukaan rekening serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh layanan perbankan digital. Dengan adanya pendampingan, calon nasabah diharapkan dapat memahami setiap tahap dalam proses pembukaan rekening *online*, mulai dari mengunduh aplikasi, mengisi data pribadi, hingga proses verifictive identitas dan *video call* yang

dilakukan secara *online*. Selain itu, pendampingan ini diharapkan dapat membantu mengurangi ketidakpahaman dan rasa khawatir terhadap penggunaan aplikasi perbankan digital, serta memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk mengakses layanan perbankan dengan lebih efisien.

Pendampingan yang dilakukan secara langsung memungkinkan calon nasabah untuk memahami langkah-langkah praktis dalam proses pembukaan rekening. Peran pendamping dalam peningkatan literasi keuangan digital juga diharapkan menjadi solusi atas hambatan dan permasalahan yang sebelumnya dirasakan oleh nasabah. Dalam konteks layanan pembukaan rekening *online* Bank XXX, pendampingan ini tidak hanya mempermudah calon nasabah untuk memulai pemahaman mereka dalam *platform* perbankan digital, tetapi juga memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang cerdas.

2. Metode

Kegiatan peningkatan literasi keuangan digital melalui pendampingan pembukaan rekening *online* Bank XXX dilaksanakan di Jalan Tambak Medokan Ayu I No. 3, Kecamatan Rungkut, Surabaya pada tanggal 16 November 2024 dengan total 30 partisipan. Metode yang digunakan adalah partisipatif dengan pendekatan praktis dalam bentuk pendampingan langsung. Metode partisipatif dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran di mana semua pihak, termasuk pendamping dan peserta, terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan (Hadita dkk., 2021). Pendekatan partisipatif ini diharapkan tidak hanya membantu meningkatkan literasi keuangan digital, tetapi juga membuat para nasabah lebih percaya diri menggunakan layanan perbankan *online*. Metode partisipatif ini dilaksanakan secara sederhana dan langsung diterapkan dalam tiga tahap seperti diberikan dalam Gambar 1.



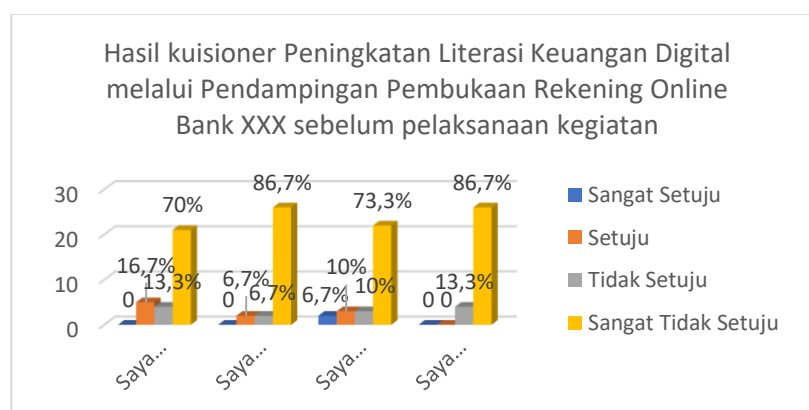
Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Gambar 1 menunjukkan alur dari setiap tahap, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan membagikan kuesioner sebelum pelaksanaan kegiatan. Kemudian, partisipan yang ingin melakukan pembukaan rekening juga diimbau untuk mempersiapkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli, pulsa telepon sebesar Rp5.000 untuk menerima kode OTP,

serta memiliki kuota yang cukup agar proses pembukaan rekening dapat berjalan lancar. Tahap pelaksanaan berupa pemaparan materi yang mencakup tentang literasi keuangan digital dan panduan langkah-langkah pembukaan rekening Bank XXX secara *online* serta kegiatan pendampingan, di mana setiap calon nasabah dibimbing secara langsung untuk pembukaan rekening Bank XXX melalui aplikasi Mobile Bank XXX. Sementara itu tahap terakhir berupa sesi evaluasi dengan membagikan kuesioner kepada seluruh partisipan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka mengenai literasi keuangan digital serta penggunaan layanan perbankan digital. Evaluasi ini dilaksanakan untuk menilai dan meningkatkan manfaat kegiatan yang dilakukan (Nadya dkk., 2024).

3. Hasil dan Diskusi

Pendampingan dalam pembukaan rekening *online* Bank XXX dengan pendekatan praktis memberikan hasil yang relevan dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan digital. Pendampingan ini memungkinkan nasabah untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi perbankan digital Bank XXX. Pemaparan materi literasi keuangan digital juga menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat teknologi keuangan (Masitah dkk., 2024). Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, di mana kuesioner dibagikan kepada seluruh partisipan sebelum pelaksanaan kegiatan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mereka mengenai layanan perbankan digital dan literasi keuangan digital sebelum mengikuti kegiatan yang hasilnya disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Kuesioner Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pendampingan Pembukaan Rekening *Online* Bank XXX Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Dari Gambar 2, pada tahap persiapan kegiatan menunjukkan data awal, yaitu: 1) mayoritas partisipan (83,3%) belum memahami literasi keuangan digital; 2) mayoritas partisipan (93,4%) belum memahami dengan baik manfaat literasi keuangan digital; 3) mayoritas partisipan (83,3%) masih merasa ragu dalam menggunakan layanan perbankan digital; dan 4) seluruh partisipan belum memahami bagaimana proses pembukaan rekening Bank XXX secara *online*. Setelah pengisian kuesioner, bagi partisipan yang ingin melakukan pembukaan rekening diimbau untuk mempersiapkan sejumlah hal teknis yang diperlukan. Hal ini mencakup Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli yang menjadi persyaratan utama untuk verifikasi identitas. Calon nasabah juga diingatkan untuk memastikan ketersediaan pulsa telepon sebesar Rp5.000 guna menerima kode OTP melalui SMS, yang merupakan bagian dari proses otentikasi keamanan dalam pembukaan rekening. Di samping itu, ketersediaan kuota internet yang cukup menjadi syarat penting agar proses pembukaan rekening melalui aplikasi Mobile Bank XXX dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan teknis. Tahap ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa calon nasabah telah memiliki persiapan yang memadai. Dengan persiapan yang matang, diharapkan seluruh partisipan dapat mengikuti pemaparan materi dan kegiatan pendampingan dengan lebih efektif dan tanpa hambatan. Tahap persiapan juga berperan penting dalam mengurangi risiko kesalahan teknis yang dapat memperlambat proses atau mengurangi kenyamanan calon nasabah selama kegiatan berlangsung.

Kemudian, pada sesi pelaksanaan, dilakukan sesi penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan digital dan tata cara pembukaan rekening secara *online* melalui aplikasi Mobile Bank XXX. Mayoritas partisipan menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap topik literasi keuangan digital, terutama terkait manfaat pembukaan rekening secara *online*. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga membantu partisipan memahami konsep keuangan digital dan prosedur layanan perbankan *online* dengan lebih mudah. Dengan penyampaian materi yang interaktif, partisipan juga dapat bertanya langsung jika memiliki pertanyaan atau kebingungan terhadap materi yang disampaikan. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan pendampingan langsung bagi partisipan yang sudah siap ingin membuka rekening Bank XXX. Dari total 30 partisipan, terdapat 10 partisipan yang ingin melakukan pembukaan rekening Bank XXX. Pada sesi ini, 10 partisipan tersebut sebagai calon nasabah dibimbing secara *step by step* mulai dari awal pembukaan rekening tabungan sampai tahap aktivasi aplikasi sehingga setiap calon nasabah berhasil menyelesaikan

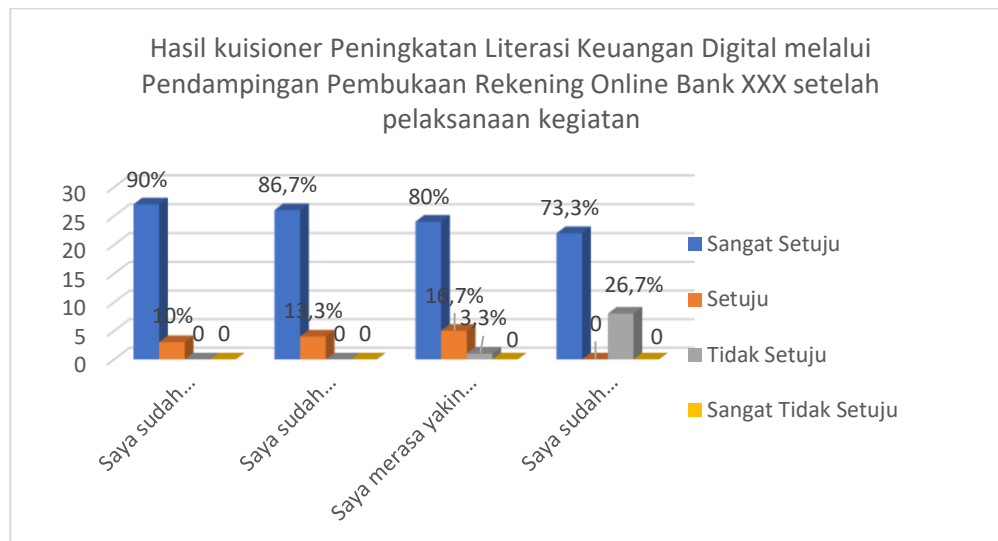
proses pembukaan rekening Bank XXX secara *online*. Proses ini meliputi langkah-langkah, seperti mengunduh aplikasi *mobile*, pengisian data pribadi, pengunggahan dokumen identitas, proses *video call*, serta verifikasi menggunakan teknologi e-KYC (*electronic Know Your Customer*). Beberapa nasabah yang awalnya merasa ragu dan bingung terhadap proses ini telah mampu menyelesaikan proses pembukaan rekening dengan bimbingan yang diberikan selama sesi berlangsung. Gambar 3 memperlihatkan persiapan penyampaian materi literasi keuangan digital dan tata cara pembukaan rekening Bank XXX.



Gambar 3. Persiapan penyampaian materi literasi keuangan digital dan tata cara pembukaan rekening Bank XXX

Kemudian, pada tahap terakhir, nasabah yang telah berhasil membuka rekening diarahkan untuk berdiskusi untuk mengetahui pemahaman mereka atas penggunaan aplikasi Mobile Bank XXX dan literasi keuangan digital. Setelah itu, pada tahap terakhir ini seluruh partisipan juga diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi yang telah dibagikan sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan dan hasilnya disajikan dalam Gambar 4. Berdasarkan kuesioner dalam Gambar 4, hasil kegiatan menunjukkan bahwa: 1) seluruh partisipan telah memahami literasi keuangan digital beserta manfaatnya; 2) mayoritas partisipan (96,7%) tidak ragu lagi dalam menggunakan layanan perbankan digital; dan 3) mayoritas partisipan (73,3) sudah memahami tahap pembukaan rekening Bank XXX secara *online*. Kegiatan pendampingan ini memberikan hasil bahwa penyampaian materi yang sederhana, didukung dengan praktik langsung, dapat mengurangi kebingungan dan keraguan yang sering dialami oleh pengguna baru. Partisipan yang awalnya merasa ragu terhadap penggunaan layanan dan proses digital mampu memahami dan menyelesaikan langkah-langkah pembukaan rekening, termasuk proses verifikasi melalui

video call dengan pihak bank. Selain itu, keberhasilan pendampingan ini juga menunjukkan pentingnya personalisasi pendekatan dalam meningkatkan adopsi layanan perbankan digital.



Gambar 4. Diagram Hasil Kuesioner Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pendampingan Pembukaan Rekening *Online* Bank XXX Setelah Pelaksanaan Kegiatan

4. Kesimpulan

Kegiatan peningkatan literasi keuangan digital dengan pendampingan pembukaan rekening *online* Bank XXX terbukti berhasil meningkatkan literasi keuangan digital melalui pendekatan partisipatif yang praktis. Pendampingan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membekali calon nasabah dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk memanfaatkan layanan perbankan digital secara mandiri. Dengan fokus pada bimbingan langsung dan penyampaian materi, kegiatan ini memberikan pengalaman yang relevan, membantu calon nasabah yang sebelumnya memiliki hambatan seperti rasa ragu atau kebingungan terhadap teknologi perbankan digital. Selain itu, dengan penyampaian materi yang interaktif dan sederhana, serta bimbingan langsung selama proses pembukaan rekening dapat membantu mengatasi hambatan teknis yang dihadapi calon nasabah. Dampak signifikan dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan kemampuan dan kepercayaan nasabah dalam menggunakan layanan perbankan *online*, serta kemampuan untuk menggunakan aplikasi Mobile Bank XXX dalam pembukaan rekening *online*. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi keuangan digital

dan memberikan wawasan bahwa edukasi praktis yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi kesenjangan literasi keuangan digital di era masa kini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bank XXX dan semua pihak yang telah membimbing dan membantu dalam proses kegiatan serta penyusunan artikel. Semoga hasil dari penulisan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang keuangan dan perbankan. Kegiatan pengabdian ini tidak menerima bantuan dana dari pihak pemerintah, komersial, ataupun sektor nonprofit lainnya.

Daftar Referensi

- Hadita, A., Yusuf, R., & Darmawan, E.D. 2021. Metode Partisipatif pada Pelatihan Financial *Life Skills* untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pengajar Tridaya Group Bandung. *Sebatik*, 25(1), 188-194. Available at: <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1266>.
- Hernandez, A. & David, F. 2022. Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Kepuasan Nasabah Bank dalam Transaksi Sehari-hari. *IT-Explore: Jurnal Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 17-32. Available at: <https://doi.org/10.37641/jikes.v2i2.1458>.
- Korosando, F. & Fince, L. 2020. Pengaruh Sosialisasi Layanan *Mobile Banking* dan Persepsi Nasabah terhadap Kepercayaan Nasabah Bank NTT Cabang Ende. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 93-101. Available at: <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.355>.
- Luthfiatussa'dyah, D., Kosim, A.M., & Devi, A. 2023. Strategi Optimalisasi Digitalisasi Produk Perbankan pada Bank Syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(3), 783-802. Available at: <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.2073>.
- Masitah, S., Maulizah, S., & Benardi. 2024. Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Diri di Era Digital: Strategi dan Implementasi. *ARDHI: Jurnal Pengabdian dalam Negri*, 2(6), 106-117.
- Nadya, A., Devia, D., & Gusmaneli. 2024. Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan), *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 228–233. Available at: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>.
- Nafitri, S.D. & Wikartika, I. 2023. Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 766-774. Available at: <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.

- Panjaitan, P.D., Damanik, D., Purba, D.G., Simarmata, A., Saragih, Y.I., Siallagan, M., Tan, T.I., Lumbanraja, E., & Naibaho, G. 2023. Edukasi Literasi Keuangan Digital bagi UMKM dalam Pengembangan Wisata Pantai Pariskabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 132-138. Available at: <https://doi.org/10.36985/nnxenw51>.
- Putri, S.K., Nadea, A.S., Setiawati, E., & Amaliyah, A.R. 2024. Sosialisasi dan Pendampingan Pembukaan Rekening *Online Bank Muamalat (MDIN)*. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(3), 92-100. Available at: <https://doi.org/10.59024/jnb.v2i3.399>.
- Rahayu, R. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73-87. Available at: <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>.
- Utami, D., Afrida, A. & Marcel, G.S. 2022. Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal bagi Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2189-2194. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10965>.
- Wikartika, I., Warmana, G.O., Taufikurrahman, Syarifudin, A.A., Panjaitan, M.A., Pratiwi, R.R.D.R., Al'Amin, V.R., & Sulistyana, A. 2022. Ubah Hasil Laut Menjadi Produk Bernilai Jual, Inovasi Sambal Udang Rebon di Desa Banjarsari KKNT MBKM UPN Veteran Jatim Membuat. *KARYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 99-103.
- Wikartika, I. & Fitriyah, Z. 2018. Pengujian *Trade Off Theory* dan *Pecking Order Theory* di Jakarta Islamic Index, *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 10(2), 90-101. Available at: <https://doi.org/10.26740/bisma.v10n2.p90-101>.